

**PERAN WANITA PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PALOPO  
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA**

*Skripsi*

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PERAN WANITA PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PALOPO DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA**

*Skripsi*

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Patdliana

Nim : 16 0401 0199

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 November 2021

Yang membuat pernyataan



**Eva Patdliana**

NIM 16 0401 0199

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga yang ditulis oleh Eva Patdliaana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0199, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 28 Juni 2021 Miladiyah bertepatan dengan 17 Zulkaidah 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

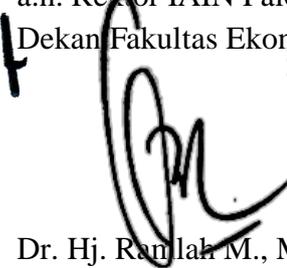
Palopo, 08 November 2021

### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Ketua Sidang  |  |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M. EI             | Penguji I     | (.....)   |
| 3. Hamida, SE.Sy, ME.Sy                 | Penguji II    | (.....)   |
| 4. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.              | Pembimbing I  | (.....)   |
| 5. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. | Pembimbing II | (.....)   |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP 196102081994032001

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.  
NIP 198102132006042002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِمْ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih belum sempurna, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Mahdi Najamuddin dan Ibunda Satini yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, meberikan kasihsayang, doa, semangat serta nasehat - nasehat yang tak pernah putus sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safitri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayana Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.El., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Hj. Ramlah M., M.M dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE. Sy., MA.Ek selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan

- bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
  6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
  7. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Salama dan ibunda Suryana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak
  8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 08 November 2021

  
Eva Pafdliana  
Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye



مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ  
عَرَبِيٌّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *ar-rūlāh*      بِحَمْدِ اللَّهِ *billāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang

sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

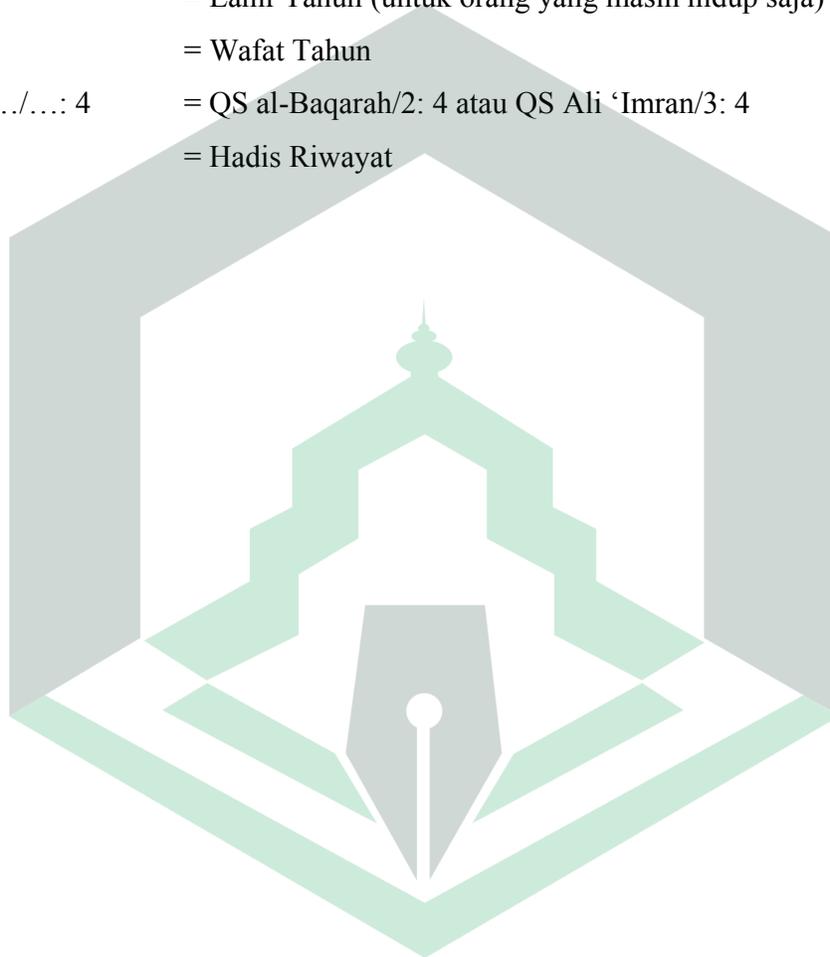
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- |      |                               |
|------|-------------------------------|
| SWT. | = Subhanahu Wa Ta'ala         |
| SAW. | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| AS   | = 'Alaihi Al-Salam            |

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIST .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori.....	10
1. Konsep Peran Wanita dalam Perekonomian .....	10
2. Aspek Peran Wanita dalam Perekonomian Keluarga.....	15
C. Kerangka Pikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian .....	27
C. Definisi Istilah .....	27
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
I. Teknik Analisis Data .....	36

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>38</b>
	A. Deskripsi Data.....	38
	B. Pembahasan.....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
	A. Simpulan .....	68
	B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS an-Nisa'/4:32.....	20
------------------------------------	----



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis tentang wanita bekerja.....	21
-----------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi .....	30
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara .....	31
Tabel 4.1 Pertanyaan Pertama .....	41
Tabel 4.2 Pertanyaan Kedua .....	44
Tabel 4.3 Pertanyaan Ketiga .....	47
Tabel 4.4 Pertanyaan Keempat .....	50
Tabel 4.5 Pertanyaan Kelima .....	52
Tabel 4.6 Pertanyaan Keenam .....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	25
---------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 3 Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 4 Turnitin Verifikasi
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji Ujian Munaqasyah
- Lampiran 8 Persetujuan Penguji Ujian Munaqasyah
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Eva Patdliaana, 2021.** “*Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ramlah Makkulase dan Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi wanita melakukan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima, hambatan yang mereka hadapi sebagai pedagang kaki lima serta seberapa besar peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*). Metode kualitatif diukur dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari data lisan dan tertulis, adapun teknik analisis data melalui tiga proses yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar wanita pedagang kaki lima bekerja karena dilatarbelakangi oleh faktor perekonomian keluarga yang relatif rendah. (2) Peran wanita sebagai pedagang kaki lima memberikan banyak kontribusi terhadap peningkatan perekonomian keluarga, penghasilan yang mereka peroleh lumayan lebih tinggi dibanding penghasilan suami hal tersebut membuat wanita memiliki peran ganda di dalam keluarganya yaitu mereka sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai tulang punggung di dalam keluarga. (3) Keberadaan pedagang kaki lima menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat.

**Kata kunci:** Peran Wanita, Perekonomian Keluarga, Pedagang Kaki Lima

## ABSTRACT

**Eva Patdliana, 2021.** "*The Role of Women Street Vendors in Palopo City in Improving the Family Economy*". Thesis of Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Islamic Business Palopo State Islamic Institute. Supervised by Ramlah Makkulase and Adzan Noor Bakri.

This thesis discusses the Role of Women Street Vendors in Palopo City in Improving the Family Economy. This study aims to determine the background of women doing work as street vendors, the obstacles they face as street vendors and how big the role of women in improving the family economy. The method used is descriptive qualitative research method and the data source used is primary data through field research and secondary data through library research. Qualitative methods are measured by means of observation, interviews and documentation obtained from oral and written data, while the data analysis technique is through three processes, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the research that has been done, it shows that: (1) Most of the women street vendors work because they are motivated by relatively low family economic factors. (2) The role of women as street vendors contributes a lot to the improvement of the family economy, the income they earn is quite higher than the husband's income, this makes women have a dual role in their family, namely they are housewives and also the backbone in the family. (3) The existence of street vendors raises pros and cons among the public.

**Keywords:** Role of Women, Family Economy, Street Vendors

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin maju saat ini peran seorang wanita kini mengalami banyak perubahan dimana yang dulunya peran wanita hanya sekedar pekerjaan rumah tangga seperti melayani suami serta mendidik anak-anaknya<sup>1</sup>. Faktanya dikalangan masyarakat yang kurang mampu banyak wanita menggeluti dua peran sekaligus dimana mereka bukan lagi hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi juga sebagai tulang punggung keluarga. Hal ini terjadi ketika penghasilan suami sebagai tulang punggung keluarga tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat<sup>2</sup>. Dikalangan masyarakat yang kurang mampu mereka terpacu untuk dapat melakukan pekerjaan apapun dimana pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi keahlian tertentu serta modal yang besar<sup>3</sup>. Seperti halnya para ibu rumah tangga di Kota Palopo yang tidak memiliki pendidikan dan keahlian khusus mereka melakukan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima yang menjadi masalah adalah sebagian dari mereka bahkan ada yang melakukan pekerjaan tersebut hingga malam hari dimana tidak menutup

---

<sup>1</sup> Ermawati Siti, 'Peran Ganda Wanita Karir(Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Prespektif Islam)', Jurnal Edutama, 02.02 (2016).

<sup>2</sup> Nina Herlina, Rini Agustin, And Eka Yanti, 'Peranan Wanita Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Dalam Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat', Jurnal Ilmiah Edukasi, 4.1 (2016) .

<sup>3</sup> Yuyuk Liana, 'Kajian Wanita Berwirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga', Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 2018

kemungkinan mereka mendapatkan ancaman berupa pelecehan, kekerasan serta diskriminasi di lingkungan kerja mereka.

Kota Palopo merupakan kota administratif di Sulawesi selatan dengan luas wilayah 247,52 km<sup>2</sup> dan penduduk sekitar 180.678 jiwa dengan jumlah pria 87.812 dan wanita 92.866 (BPS Kota Palopo tahun 2019)<sup>4</sup>. Dengan wilayah pantai yang didominasi oleh hutan dan penguungan dan juga terdapat beberapa tujuan wisata yang sering kali dimanfaatkan oleh sejumlah pedagang kaki lima untuk berdagang. Tercatat di Kota Palopo ada sekitar 6.981 orang yang melakukan usaha perdagangan termasuk pedagang yang menetap maupun pedagang tidak menetap atau pedagang kaki lima yaitu dengan jumlah pria 2.941 dan wanita 4.040 bisa diambil kesimpulan bahwa jumlah wanita yang berdagang lebih banyak dibanding dengan pria. Adapun beberapa lokasi di wilayah Kota Palopo yang banyak di dominasi oleh pedagang kaki lima antara lain lapangan pancasila, pelabuhan tanjung ringgit, jalan lingkar, pelataran masjid agung, sekitaran pasar sentral Kota Palopo. di lapangan pancasila tercatat ada sekitar 200 lebih pedagang kaki lima yang berdagang serta masih banyak lagi jumlah pedagang kaki lima yang tersebar di lokasi sekitar wilayah Kota Palopo yang hampir keseluruhannya didominasi oleh kaum wanita.

Sudah menjadi rahasia umum dikalangan masyarakat kebutuhan finansial didapatkan dari hasil pekerjaan suami dan istri adanya kesetaraan peran wanita

---

<sup>4</sup>Ruben, *Kota Palopo dalam Angka*, (Palopo : BPS Kota Palopo 2019)

baik ranah rumah tangga (domestik) maupun ranah sektor publik<sup>5</sup>. Dalam masyarakat ketika wanita melakukan pekerjaan hal tersebut sudah di anggap biasa karena pada dasarnya inti hidup adalah bekerja bahwa semua hamba Allah baik pria maupun wanita diminta untuk bekerja nantinya hasil bekerja itulah yang akan dinilai oleh Allah dan diberikan balasan senilai apa yang dia kerjakan di bumi.

Menurut pandangan masyarakat yang menjadi masalah juga ketika para wanita umumnya berdagang hingga malam hari hal tersebut dikhawatirkan akan mengancam keselamatan bagi kaum wanita dan juga kesibukan wanita khususnya ibu rumah tangga dalam berdagang akan mengurangi waktunya untuk bersama keluarganya terutama dalam melakukan pekerjaan rumah tangga serta mendidik anak-anaknya.

Banyaknya wanita khususnya ibu rumah tangga berdagang kaki lima dikarenakan meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak dibarengi dengan meningkatnya pendapatan suami sehingga mengharuskan mereka untuk melakukan pekerjaan<sup>6</sup> kebanyakan dari merekapun memilih pekerjaan sebagai pedagang kaki lima dikarenakan rendahnya pendidikan yang dimiliki sehingga sulit untuk memasuki pekerjaan di sektor formal serta alasan mereka memilih pekerjaan tersebut kerana pekerjaan tersebut tidak terlalu mengikat dan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki seperti halnya memasak.

---

<sup>5</sup> Sri Fadilah, 'Kesetaraan Gender : Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung', Gender Dan Anak, 1.1 (2018).

<sup>6</sup> Siti Munfaqiroh, 'Analisis Keputusan Wanita Dalam Berwirausaha (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkececwara Malang)', Jurnal Administrasi Dan Bisnis, 12.1 (2018).

Nici Nelson menemukan banyaknya keterbatasan wanita dalam memilih kegiatan ekonomi dibandingkan dengan pria sehingga sektor informal sering menjadi pilihan wanita untuk bekerja, mereka cenderung lebih terdorong untuk memasuki sektor informal karena memang karakteristiknya yang lebih mudah dimasuki oleh wanita, dimana bersandar terhadap sumber daya lokal, usaha milik sendiri, operasinya dalam skala kecil, teknologi simpel, serta persyaratan pendidikan yang relatif rendah (Alan Gilbert dan Josef Gugler, 1996).

Pedagang kaki lima merupakan pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh mereka yang tidak memiliki pendidikan serta modal yang tinggi namun keberadaannya sering menjadi permasalahan di setiap kota. Salah satunya yaitu yang terjadi pada sebagian wanita pada rumah tangga di Kota Palopo yang memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang belum tercukupi dimana pekerjaan tersebut tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi serta keahlian yang mumpuni. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi acuan peneliti untuk menjadikan masalah tersebut sebagai sebuah objek penelitian dengan judul **“Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yaitu batasan penelitian agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi variabelnya.. Untuk itu penulis membatasi penelitiannya hanya berkaitan dengan “Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa wanita khususnya ibu rumah tangga di Kota Palopo memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima?
2. Bagaimana peran wanita sebagai pedagang kaki lima di Kota Palopo dalam meningkatkan perekonomian keluarga ?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi wanita pedagang kaki lima di Kota Palopo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Mendeskripsikan Faktor Apa saja yang Mendorong Wanita Khususnya Ibu Rumah Tangga di Kota Palopo dalam Memilih Bekerja sebagai Pedagang Kaki Lima
2. Untuk Mengkaji Seberapa Besar Kontribusi yang diberikan Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

3. Untuk Mendeskripsikan Apa saja Hambatan yang dihadapi oleh Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat mendapatkan gelar sarjana strata 1 selain itu juga menjadi pengalaman pribadi yang sangat berharga bagi peneliti.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi peneliti serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini.

##### 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian di diharapkan mampu memperkaya teori mengenai peran wanita dalam perekonomian serta dapat menjadi bahan bacaan sebagai rujukan untuk penelitian yang serupa

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai Peran Wanita dalam Perekonomian telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian terdahulu tidak memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini dimana penelitian ini mengacu kepada Peran Wanita Pedagang Kaki Lima. Adapun Penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut;

Berdasarkan hasil penelitian Eva Fitria selaku mahasiswi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhan Batu, Sumatera Utara adapun judul skripsinya yaitu “ Peran Aktif Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)”

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah wanita di dusun pulau Intan memiliki 2 peran ganda dimana selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah, selain itu dampak peran aktif pada wanita di dusun tersebut dalam perekonomian sangat tinggi meskipun pendapatan yang dihasilkan tidak terlalu besar namun sangat memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga di dusun tersebut<sup>7</sup>. Persamaan dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup> Eva Fitria, '*Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: ( Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)*', Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 6.2 (2019),

yaitu dalam mengkaji seberapa penting peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan yang membedakan yaitu lokasi, objek penelitian serta perspektif.

Selanjutnya adapun hasil penelitian M.Th.Handayani dan Ni Wayan Putu Artini selaku mahasiswi jurusan ekonomi fakultas pertanian Univ.Udayana dengan judul penelitian “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga”

Kesimpulan dari penelitiannya yaitu dimana responden ibu rumah tangga KWT Boga Sari yang berada dalam usia produktif kerja mempunyai pendidikan yang lumayan tinggi, ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari mempunyai jam kerja rata-rata 18,36 jam per minggu atau dengan jadwal 4 hari kerja dalam seminggu, sumbangsi pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT pada perekonomian keluarga berkisar 429.754,- atau 12,82% dari total pendapatan keluarga.<sup>8</sup> Selain memberikan manfaat pada perekonomian keluarga kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari juga membuat para ibu rumah tangga tersebut mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif serta mereka bisa mendapatkan pengalaman baru, adapun hambatan yang dialami ibu rumah tangga anggota KWT yaitu seperti dalam hal persaingan serta dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu dimana

---

<sup>8</sup> M. Handayani and Ni Artini, ‘Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga’, Piramida, 5.1 (2009).

dijelaskan jumlah jam kerja serta pembagian waktu kerja yang dilakukan oleh wanita, kemudian perbedaannya yaitu wanita yang menjadi informan rata-rata mempunyai pendidikan yang tinggi dan juga dalam penelitian tersebut menggunakan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Indah Aswiyanti selaku dosen jurusan ilmu sejarah fakultas ilmu budaya Universitas Sam Ratulangi dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat” juga menjelaskan hasil penelitiannya yaitu dimana peran serta kedudukan ibu rumah tangga di Desa tersebut relatif besar dimana mereka memegang pengaruh penting terhadap pengambilan keputusan mengenai masalah perekonomian dan sosial keluarga. Peran mereka dalam menunjang ekonomi keluarga juga cukup besar hal ini pendapatan yang mereka dapatkan sebagai petani wanita hampir setara dengan pendapatan yang dihasilkan orang suami para petani wanita tersebut yaitu dikisaran 50.000,- sampai dengan 75.000,- per hari.<sup>9</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama fokus terhadap kontribusi wanita atau ibu rumah tangga dalam menunjang perekonomian keluarga namun terdapat juga perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian oleh saudari Aswiyanti juga berfokus terhadap

---

<sup>9</sup> Indah Aswiyati, *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Kecamatan Kalawat*, Jurnal Holistik, 2016.

karakteristik serta pola alokasi waktu terhadap wanita petani tradisional di Desa Kuwil.

## **B. Kajian Teori**

### 1. Konsep Peran Wanita dalam Perekonomian

#### a. Peran

1. Soekarno (2009:212-213) peran adalah status atau kedudukan yang berproses secara statis. Peranan dijalankan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan diantara peranan dan kedudukan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu saling tergantung dengan yang lainnya dan begitu juga sebaliknya.
2. Merton (Raho 2007:67) mendefinisikan peran sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat terhadap seseorang yang menduduki jabatan tertentu. Beberapa peran disebut sebagai perangkat desa (role-set). Demikian bahwa perangkat peran merupakan kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan dengan peran yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan status sosial khusus yang diduduki.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Parta Ibeng, 'Pengertian Peran Konsep Dan Jenisnya Menurut Para Ahli', pendidikan.co.id

b. Wanita

Dalam buku “ Dinamika Eksistensi Perempuan (Tinjauan Historis dan Sosial Kultural Gerakan Perempuan di Sulawesi Selatan ” yang ditulis oleh A. Barlihati Hasan menjelaskan ada 3 nilai tentang wanita yang merupakan norma dalam masyarakat antara lain:

1. Wanita sebagai ibu yang bertugas memelihara anak.
2. Peran wanita sebagai penyimpan dan pemelihara rezeki yang diterima oleh suami.
3. Peran wanita sebagai penjaga rasa malu serta kehormatan keluarga.

Ketiga nilai tersebut menjelaskan bagaimana peran wanita dengan segala unsur yang dimilinya di masa lalu, hanya berkewajiban dalam memelihara anak, menyelenggarakan kebutuhan rumah tangga serta menjaga dan memelihara harkat dan martabat keluarga.<sup>11</sup>

c. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima di artikan sebagai orang-orang yang menawarkan barang serta jasanya yang kemudian dijual ditempat umum, terutama lokasi di pinggir jalan atau trotoar (Yeung Mc Gee). Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Soedjana (1998) dia menjelaskan bahwa pedagang kaki lima merupakan kelompok orang-orang yang menawarkan dagangannya berupa barang dan jasa yang dijual ditepi pinggir jalan atau trotoar, disekitaran pasar

---

<sup>11</sup> A. Barlihati Hasan, ‘*Dinamika Eksistensi Perempuan*’, (Makassar, 2006).

ataupun pertokoan, di sekolah atau di kantor, bersifat menetap atau setengah menetap resmi atau tidak resmi dan biasa dilakukan pada waktu pagi, siang sore ataupun malam.<sup>12</sup>

#### d. Perekonomian

Perekonomian berasal dari kata dasar yaitu ekonomi, ekonomi sendiri memiliki arti yaitu; Ekonomi merupakan suatu ilmu mengenai kegiatan-kegiatan yang menggunakan uang ataupun tanpa uang, meliputi atau melibatkan keterkaitan transaksi antara manusia, atau suatu ilmu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam memanfaatkan sumber daya produksi. Ekonomi juga diartikan sebagai keseharian manusia dalam menjalani kebutuhan hidupnya, kekayaan serta cara-cara dalam memperbaiki kehidupannya (Paul Antony Samuelson).<sup>13</sup>

Adapun pengertian ekonomi Islam merupakan suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan sikap manusia yang berkaitan dengan masalah ekonomi dari perspektif Islam (Khursid Ahmad 2009).

Ekonomi Islam adalah sebuah doktrin dan bukan merupakan ilmu pengetahuan, karena ini merupakan cara yang direkomendasikan Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi bukan dijadikan sebagai suatu penafsiran

---

<sup>12</sup> Susi Muntama, 'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga', Jurnal academia edu, 2017

<sup>13</sup> Abdul Manan, 'Hukum Ekonomi syariah', (Jakarta : Kencana 2016).

dimana Islam menjelaskan kejadian yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya (Muhammad Baqir ash Shadar, 2002).<sup>14</sup>

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui suatu tatanan hidup yang baik serta terhormat. Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik materil individu, masyarakat dan negara saja, namun juga memerhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan bagian terpenting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang yaitu mencakup keseimbangan fisik dengan mental, material dan spiritual, individu dengan sosial, masa sekarang maupun masa depan nanti dan juga didunia dan akhirat.<sup>15</sup>

#### e. Keluarga

Menurut Hill dan Mattesich Keluarga merupakan suatu kelompok yang memiliki hubungan kekerabatan, tinggal dalam satu atap, serta memiliki hubungan sosial yang sangat dekat (Zeitlin 1995).<sup>16</sup>

Para cendekiawan dan agamawan merumuskan fungsi-fungsi keluarga yaitu:

<sup>14</sup> Veithzal Rivai. Antoni Nizar Usman, *'Islamic Economics dan Finance'*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama 2012).

<sup>15</sup> Burhanuddin Abdullah, *'Ekonomi Islam'*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

<sup>16</sup> Herien Puspitawati, *'Konsep dan Teori Keluarga'*, Karya Ilmiah Teori.

### 1. Fungsi keagamaan

Keluarga harus dibangun di atas fondasi yang kukuh, sedangkan tidak di fondasi yang lebih kukuh untuk kehidupan melebihi nilai-nilai agama, nilai-nilai tersebut harus menjadi landasan sekaligus menjadi pupuk yang menyuburkan kehidupan berkeluarga.

### 2. Fungsi sosial budaya

Mempertahankan bangsa dan melestarikan budaya hanya dapat tercapai melalui ketahanan keluarga sehingga fungsi ini diharapkan dapat mengantar seluruh anggota keluarga memelihara budaya bangsa dan memperkayanya.

### 3. Fungsi cinta kasih

Fungsi pembinaan cinta kasih tidak hanya sebatas antara sepasang suami istri saja tetapi juga cinta kasih haruslah menyeluruh kepada semua anggota keluarga, hubungan tersebut haruslah didasari oleh cinta kasih, tanpa cinta dan hubungan yang erat antara keluarga membuat bayi dalam keluarga terhambat perkembangannya dan kehilangan kesadarannya bahkan menjadi makhluk yang tidak berperasaan.

#### 4. Fungsi ekonomi

Al quran membebankan kepada suami suatu kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan istri dan anaknya, karenanya Al quran berpesan kepada mereka yang belum memiliki kemampuan ekonomi untuk membina rumah tangga agar bersabar dan memelihara diri sampai Allah berikan keluangan bagi mereka.<sup>17</sup>

#### 2. Aspek Peran Wanita dalam Perekonomian keluarga

##### a. Wanita Bekerja

Menurut **Omas Ihromi** wanita bekerja adalah mereka yang menghasilkan suatu karya diamana nantinya akan mendapat imbalan berupa uang<sup>18</sup>. Dalam suatu rumah tangga ada beberapa motif Wanita melakukan suatu pekerjaan hal yang paling umum yaitu masalah finansial dalam hal ini wanita sangat dibutuhkan bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Bagi wanita yang juga sebagai kepala keluarga melakukan suatu pekerjaan merupakan kewajiban untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor kesempatan kerja dan faktor untuk memenuhi kebutuhan ekonomi menjadi dorongan para kaum wanita untuk bekerja pada sektor publik<sup>19</sup>.

<sup>17</sup> M Quraish Shihab, 'Perempuan', (Tangerang :Ciputat 2005).

<sup>18</sup> Omas Ihromi, 'Wanita Bekerja Dan Masalah-Masalahnya', ed. by Toety Hearty Nurhadi dan Aida Fitalaya S. Hubeis, 01 edn (Jakarta: Multimensional, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, 1990)..

<sup>19</sup> Asmaeny Azis, 'Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sosial Budaya', 2016.

Dalam tulisannya, pakar hukum Islam Mesir, **Abu Zahrah**, menjelaskan bahwa, Islam tidak menentang wanita bekerja, hanya saja yang harus wanita perhatikan adalah bahwa pekerjaan pokoknya adalah membina rumah tangga karena wanitalah yang mampu melindungi rumah tangga dengan kasih sayang mereka wanitalah yang mendidik anak-anak mereka dan membekali mereka dengan perasaan-perasaan positif menyangkut masyarakat. Serta menanamkan kepada anak-anak jiwa keharmonisan dengan masyarakat<sup>20</sup>.

**Syaikh Muhammad al-Ghazali**, salah seorang ulama kontemporer yang otoritasnya telah diakui, mengemukakan hal mengenai kaitan kerja kaum wanita, yaitu:

1. Terdapat potensi yang luar biasa yang dimiliki wanita yang tidak terdapat pada pria. Memperkenankannya bekerja, membuahkan kemaslahatan untuk masyarakat karena adanya pada diri wanita tersebut kelebihan itu, sedangkan menahan wanita untuk terlibat dalam pekerjaan dapat merugikan masyarakat karena potensi yang mereka miliki tidak dapat dimanfaatkan.
2. pekerjaan yang dilakukannya hendaklah yang layak bagi wanita, seperti pendidikan atau menjadi bidan, tulisan Muhammad al-Ghazali mengutip dari Kamaluddin Ibnu al-Human, “suami tidak diperkenankan untuk melarang istrinya dalam melakukan pekerjaan

---

<sup>20</sup> M Quraish Shihab, *‘Perempuan’*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005).

yang sifatnya fardhu kifayah yang khusus berkaitan dengan wanita, seperti menjadi bidan,” namun tentu saja ketika keluar untuk melakukan pekerjaan wanita harus tampil dengan sikap perilaku dan pakaian yang terhormat.

3. Wanita bekerja untuk membantu suaminya dalam pekerjaannya, dimana wanita di pedesaan membantu para suami dalam usaha pertanian atau semacamnya.
4. Bahwa wanita memerlukan pekerjaan apabila kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup keluarganya tidak ada yang menjamin atau, meskipun ada itu tidak mencukupi.<sup>21</sup>

b. Wanita dalam Perekonomian keluarga

Jika membahas tentang perekonomian sering kali peran Wanita justru di anggap sangat kecil, karena banyaknya pekerjaan pada sektor informal yang dilakukan oleh wanita memiliki nilai ekonomi yang rendah atau bahkan tidak memiliki nilai ekonomi sama sekali, wanita yang bekerja hanya dianggap sebagai pencari nafkah tambahan disamping peran pria sebagai pencari nafkah utama.

Mengenai peran wanita dalam perekonomian Amartya Sen mengemukakan bahwa ekonomi mustahil untuk bisa berkembang tanpa melibatkan wanita sebagai bagian dalam perhitungan ekonomi. Ekonomi

---

<sup>21</sup> M Quraish Shihab. 'Perempuan', (Tangerang : Ciputat, 2005)

tidak bisa berkembang tanpa wanita dimana ekonomi wanita sangat berperan dalam menumbuhkan keluarga dan otomatis masyarakat<sup>22</sup>.

Peran wanita dalam keluarga adalah peranan yang biasa dilakukan oleh wanita karena menduduki tempat dalam masyarakat umumnya peran wanita dalam keluarga seperti melakukan pekerjaan rumah tangga, mengasuh anak termasuk juga melayani suami. **Sajogyo** menyatakan bahwa keikutsertaan wanita dalam upaya meningkatkan taraf hidup keluarga serta memajukan daerah merupakan perwujudan dari peran wanita secara dinamis dari kedudukan serta statusnya dalam suatu sistem sosial tempat wanita tersebut berada. Peranan dan kedudukannya tidak dapat diabaikan dalam kehidupan masyarakat yaitu dimana wanita sebagai penyokong ekonomi rumah tangga.<sup>23</sup>

Semenjak terbukanya kesempatan kerja bagi kaum wanita diluar perannya sebagai ibu rumah tangga mereka juga berperan sebagai pencari nafkah. Atas partisipasi kerja kaum wanita menyebabkan meningkatkan perekonomian keluarga serta meningkatkan perannya sebagai pengambil keputusan<sup>24</sup>. Meskipun awalnya peran wanita dalam kehidupan rumah tangga tidak terlalu mendapatkan perhatian namun dengan kemandirian

---

<sup>22</sup> Amartya Sen, 'Edisi Jurnal Perempuan', 2016.

<sup>23</sup> Sajongyo, 'Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa', (Jakarta: Rajawali, 1983).

<sup>24</sup> Supartiningsih Supartiningsih, 'Peran Ganda Perempuan: Sebuah Analisis Filosofis Kritis', Jurnal Filsafat 'WISDOM', 2003.

kaum wanita dalam mensejahterahkan perekonomian keluarga menjadikan peran wanita sangat berharga. Adapun keluarga sejahtera menurut **Rahayu** yaitu keluarga yang memiliki kemakmuran dalam segi material, mental serta spritual untuk dapat mengembangkan kehidupan jasmani, rohani dan sosialnya, karena itu perlu bagi wanita atau istri untuk mengambil tugas dalam membantu suami dengan pekerjaan lain sesuai dengan kodrat wanita.<sup>25</sup>

Peran wanita dalam perekonomian menurut Rozalinda dalam artikelnya yang berjudul peran waqaf dalam pemberdayaan ekonomi wanita, menyatakan bahwa wanita memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga manakala penghasilan suami tidak mencukupi atau bahkan bila suami tidak bekerja. Bagi negara sendiri adanya kontribusi wanita karena ikut serta meningkatkan pendapatan perkapita serta meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan ikut serta meningkatkan perekonomian secara makro. Wanita yang bekerja memiliki kontribusi di berbagai aspek, dengan penghasilan yang kecil para wanita harus membagi penghasilannya tersebut dalam sektor-sektor penting dalam meningkatkan

---

<sup>25</sup> Ch Rahayu, 'Keluarga Sejahtera' (Yogyakarta, 1999).

kesejahteraan keluarga yaitu sektor pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi.<sup>26</sup>

Peran wanita diatas memberikan pemikiran bahwa wanita juga mampu untuk melakukan peran diluar perannya sebagai ibu rumah tangga seperti halnya mencari nafkah yang umumnya dilakukan oleh pria hal ini memperkuat adanya kesetaraan gender antara wanita dan pria.

Dalam Al quran sendiri terdapat pernyataan yang menempatkan kedudukan kaum wanita sejajar dengan kaum pria seperti yang terdapat dalam surah QS an-Nisa’/4:32 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahannya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang pria ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Rozalinda, ‘Peran Waqaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan’, Jurnal Ilmiah Kajian Gender.

<sup>27</sup> Departemen Agama Indonesia Republik, ‘Qur’an Terjemahan’, (Bandung: CV Diponegoro, 2012).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam beribadah maupun berkarya, wanita memperoleh imbalan serta pahala yang sama dengan apa yang didapat oleh pria. Islam tidak membedakan pengakuan serta apresiasi terhadap suatu kinerja berdasarkan jenis kelamin, prestasi akan dicapai jika usaha yang dilakukan secara maksimal disertai dengan doa<sup>28</sup>.

Sudah menjadi kebudayaan sejak zaman dahulu kala, lelaki memang dibebankan peran untuk mencari nafkah sebab biasanya kaum lelaki lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Selain itu secara fisik mereka memang lebih memungkinkan untuk bekerja di luar rumah dibandingkan wanita. Namun bukan berarti wanita tidak memiliki kesempatan sama sekali untuk memiliki peran dalam suatu pekerjaan dan karier. Seperti yang terdapat dalam hadits berikut:

“Telah menceritakan kepada kami khallad berkata, telah menceritakan kepada kami “Abdul Wahid Bin Aiman dari bapaknya dari Jabir Bin Abdullah”, bahwa dia berkata, “Wahai Rasulullah bolehkah aku buat sesuatu untuk tuan, sehingga tuan bisa duduk di atasnya? Karena aku punya seorang budak yang ahli dalam masalah pertukaran kayu”. Beliau menjawab: “Silahkan kalau kamu mau.” Maka wanita itu membuat sebuah mimbar”. (HR. Bukhari)<sup>29</sup>.

Dari hadits diatas tersebut sudah jelas bahwa Nabi Muhammad SAW tidak melarang ketika ada seorang wanita yang menawarkan dirinya untuk membuatkan sebuah mimbar untuk Nabi, beliau mempersilahkan seorang

<sup>28</sup> Siti Muri'ah, *Wanita Karier Dalam Bingkai Islam*, (Cet. I, Bandung, 2011).

<sup>29</sup> Imam Bukhari Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah Bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Jus: I, Darul Fikri, Bairut Libanon, 1981 M-1401 H.*

wanita untuk membuatnya sebuah mimbar walaupun pembuatannya dibantu oleh anaknya yang pria, akan tetapi dalam kasus tersebut jelas inisiatif pekerjaan tersebut datang dari wanita. Perbuatan membuat mimbar adalah salah satu dari sekian banyak jenis pekerjaan yang digeluti oleh seorang pria, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pekerjaan tersebut mampu dikerjakan oleh seorang wanita. Demikian juga tentunya jenis pekerjaan yang di anggap lebih ringan, seperti sebagai sekretaris, pegawai negeri, karyawati dalam sebuah pabrik, bahkan sebagai Pedagang Kaki Lima. Tentunya sangat terbuka bagi wanita, dalam segala aspek kehidupan kehadiran wanita pada berbagai jenis pekerjaan tanpanya semakin menjadi suatu keniscayaan. Dengan ilustrasi ini, akhirnya semakin jelas, bahwa sesungguhnya Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berusaha.

#### c. Wanita dalam Sektor Informal

**Nasaruddin Umar**, dalam bukunya yang berjudul “Kodrat Wanita dalam Islam ” membahas tentang persoalan wanita tentang kodrat wanita hak dan kewajiban wanita seperti hak untuk ikut berpolitik, hak untuk bekerja dan memilih pekerjaan, dia menjelaskan bahwa batasan-batasan umum contoh pekerjaan yang boleh dilakukan oleh wanita yaitu pekerjaan tersebut harus dilakukan secara terhormat, sopan serta tetap memelihara

agama<sup>30</sup>. Menurut **Anonymus** umumnya wanita lebih aktif pada kegiatan yang bersifat nonformal dimana pada tingkat tersebut mereka memegang peranan yang cukup memadai dalam pengambilan keputusan<sup>31</sup>. Oleh sebab itu wanita cenderung memilih pekerjaan di sektor informal hal ini dikarenakan pada sektor informal tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, keterampilan yang mumpuni serta modal yang besar. Salah satu pekerjaan pada sektor informal yang sering dilakukan oleh wanita yaitu pedagang kaki lima.

Menurut **Indrawati** pada lingkungan keluarga menengah kebawah , wanita melakukan aktivitas diluar rumah sebagai uapaya pemenuhan kebutuhan yang tidak mampu ditanggung sendiri oleh pria sebagai kepala rumah tangga, yang menjadi alasan utama wanita bergerak disektor informal terutama sebagai pedagang kaki lima<sup>32</sup>. Pedagang Kaki Lima merupakan usaha pada sektor informal berupa usaha dagang yang menetap pada satu lokasi tertentu ataupun perpindah tempat dari satu lokasi ke lokasi yang lain dengan modal yang relatif kecil. Adanya pedagang kaki lima memberikan peluang untuk bekerja bagi mereka yang ingin bekerja tetapi tidak mempunyai modal yang besar serta pendidikan yang tinggi hal ini dapat menekan angka pengangguran. Kebanyakan kaum wanita melakukan

---

<sup>30</sup> Nasruddin Umar, '*Kodrat Perempuan Dalam Islam* ', (Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 2000).

<sup>31</sup> Anonymous, '*Hasil Lokakarya Nasional Peranan Wanita Dalam Pembangunan Desa*', Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan IPB Dan UNICEF.

<sup>32</sup> S Indrawati, '*Perempuan Di Sektor Informal*', Hipotesis.

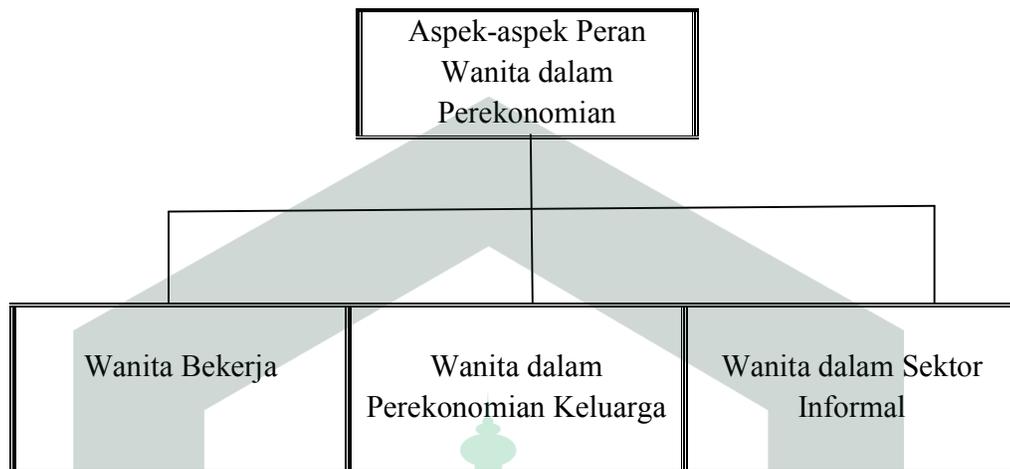
pekerjaan sebagai pedagang kaki lima untuk dapat menunjang kebutuhan hidup keluarganya. Menurut **Evens Korff** pedagang kaki lima merupakan bagian dari sektor informal kota yang melakukan serta mengembangkan aktivitas produksi barang ataupun jasa diluar kontrol dari pemerintah serta tidak terdaftar<sup>33</sup>. Oleh sebab itu keberadaan pedagang kaki lima sendiri masih sering dipermasalahkan karena dianggap sebagai kegiatan liar dimana penggunaan lokasi untuk berjualan tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum, salah satunya contohnya yaitu diamana sebagian pedagang kaki lima sering kali menggunakan trotoar sebagai lokasi berdagang serta perilaku membuang sampah sembarangan ketika berdagang. Selain itu menurut **Bromley** diantara berbagai usaha pada sektor informal pedagang kaki lima merupakan jenis pekerjaan yang khas dan relatif penting dalam sektor informal kota dikarenakan usaha tersebut relatif paing mudah dimasuki dan berhadapan langsung dengan kebijaksanaan kota<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Rudiger Korff Evers HD, ' *Urbanisasi Di Asia Tenggara: Makna Dan Kekuasaan Dalam Ruang-Ruang Sosia* ', (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002).

<sup>34</sup> Ray Bromley, ' *The Urban Informalsector: Critical Prespective on Housing Policie* ',(Oxford: Pargamon Press, 1979).

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Meningkatnya kebutuhan perekonomian membuat perubahan peran kaum wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pencari nafkah begitu juga yang dirasakan oleh wanita pedagang kaki lima di Kota Palopo dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarganya.

Bagan kerangka pemikiran di atas mencoba menjelaskan tentang arah penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai peran wanita dalam Perekonomian yang meliputi beberapa aspek antara lain; wanita bekerja, wanita dalam perekonomian keluarga serta wanita dalam sektor informal. Hal tersebut menjadi dasar penelitian peran wanita pedagang kaki lima di kota Palopo dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus dimana pendekatan penelitian ini merupakan suatu riset sosial untuk menyelidiki, memahami serta meneliti suatu masalah yang sedang terjadi. Peneliti akan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan pada suatu objek penelitian. Penelitian dengan pendekatan studi kasus tidak harus berfokus terhadap satu objek saja namun dapat meneliti beberapa objek yang memiliki fokus masalah yang sama dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi yang nantinya akan dianalisis menjadi suatu teori<sup>35</sup>.

Adapun penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang meliputi beberapa hal seperti wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, serta deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian, penelitian ini tidak menetapkan penelitiannya hanya dengan berdasarkan variabel penelitian, tetapi juga keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi

---

<sup>35</sup> Subana H M, '*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Edisi 2*', (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).

beberapa aspek seperti tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis dengan objek yang diteliti<sup>36</sup>.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, fokus penelitian dalam hal ini mengenai peran wanita pedagang kaki lima dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarganya, serta mengenai faktor yang mempengaruhi wanita sebagai pedagang kaki lima, dan juga hambatan yang dihadapi oleh wanita pedagang kaki lima. Penulis menentukan lokasi penelitian di JL. K.H.A Ramli Kelurahan Batupasi karena merupakan tempat yang belum pernah diteliti dan juga banyaknya masalah yang terjadi di lokasi tersebut terkait keberadaan wanita pedagang kaki lima. Batasan untuk melakukan penelitian ini diperkirakan sekitar tiga bulan.

### **C. Definisi Istilah**

Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Peran : yaitu aspek dinamis kedudukan dimana seseorang yang melaksanakan hak serta kewajibannya yang sesuai maka dia telah menjalankan suatu peranan.

---

<sup>36</sup> Steven J Taylor Robert Bogdan, '*Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian), Edisi 1*' (Surabaya: Usaha Nasional 1993, 1993).

2. Wanita Pedagang Kaki Lima : wanita pedagang kaki lima yang dimaksud disini adalah para ibu rumah tangga yang tiap harinya menjajakan dagangannya melakukan kegiatan komersial didaerah yang diperuntukkan untuk pejalan kaki di JL. K.H.A Ramli Kelurahan Batupasi dengan bermodalkan grobak seadanya.

3. Perekonomian Keluarga : Yaitu Kesejahteraan secara material di dalam suatu keluarga.

#### **D. Desain Penelitian**

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif atau yang lebih dikenal dengan istilah pencarian alamiah (*naturalistic inquiry*) karena menekankan pada pemahaman situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempat penelitian. Penelitian sangat bergantung pada kondisi atau situasi yang benar-benar terjadi pada apa yang sedang berlangsung sesuai dengan keadaan dan kenyataan lingkungan. Penelitian berangkat dari lingkungan, pengalaman dan keadaan faktual bukan dari praduga, asumsi, maupun konsep peneliti. Hal tersebut mengharuskan penulis masuk dan mendalami situasi politik, ekonomi, budaya, yang berlaku di lingkungan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini ialah menemukan pemahaman yang baru dari situasi ataupun gejala yang diteliti.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>J. R. Raco, ' *Metode Penelitian Kualitatif*', (Jakarta : PT Gramedia, (2010)

### **E. Data dan Sumber Data**

1. Data Primer : Yaitu merupakan data yang secara langsung diperoleh dari responden, dengan wawancara. Data primer diperoleh dari Wanita Pedagang Kaki Lima, Pihak Keluarga, Pemerintah Setempat serta Masyarakat Setempat
2. Data sekunder : Yaitu merupakan data yang didapat dari jurnal, artikel, serta situs-situs internet yang berkenaan dengan penelitian. Dengan mengumpulkan jurna-jurnal terdahulu yang relevan.

### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan oleh peneliti beberapa instrumen seperti kamera, telepon genggam untuk recorder, pulpen dan buku. nantinya kamera akan digunakan untuk merekam dan memotret kegiatan pedagagang kaki lima selama masa observasi, adapun recorder akan digunakan untuk merekam suara ketika mengumpulkan data seperti pada saat wawancara yang dilakukan terhadap informan, serta buku dan pulpen yang nantinya akan digunakan untuk menulis informasi yang didapat dari informan.

- **Tabel Pedoman Observasi**

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

<b>Aspek yang diamati</b>
1. Lokasi pedagang kaki lima
2. Waktu observasi
3. Jumlah wanita pedagang kaki lima
4. Identitas informan
5. Jumlah jam kerja wanita pedagang kaki lima
6. Kegiatan yang dilakukan wanita pedagang kaki lima
7. Sudah berapa lama informan melakukan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima
8. Apa yang melatarbelakangi informan untuk mencari nafkah dan melakukan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima
9. Kendala yang dihadapi wanita pedagang kaki lima dalam mencari nafkah diluar perannya sebagai ibu rumah tangga
10. Bagaimana informan dapat membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mencari nafkah

---

11. Apakah pekerjaan informan sebagai pedagang kaki lima tidak mempengaruhi perannya sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus keluarga

12. Apakah informan menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga atau tidak

13. Seberapa pentingkah pekerjaan yang dilakukan informan sebagai pedagang kaki lima terhadap perekonomian keluarga

14. Kontribusi yang diberikan wanita pedagang kaki lima terhadap perekonomian keluarga

---

• **Tabel Pedoman Wawancara**

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Aspek yang diamati	Informan
<p>1 Benarkah ekonomi tidak bisa berkembang tanpa melibatkan wanita dimana wanita sangat berperan dalam menumbuhkan ekonomi keluarga ?</p>	<p>1. Wanita PKL 2. Masyarakat</p>

---

- 
- 2 Apakah Wanita mampu untuk melakukan peran diluar perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga apabila penghasilan suami tidak mencukupi atau bahkan bila suami tidak bekerja ?
1. Wanita PKL  
2. Pihak Keluarga  
3. Masyarakat
- 3 Apakah benar bahwa kebutuhan finansial merupakan alasan utama wanita untuk melakukan sebuah pekerjaan diluar tugasnya sebagai ibu rumah tangga ?
1. Wanita PKL  
2. Pihak Keluarga
- 4 Apakah pekerjaan wanita seperti mencari nafkah tidak mempengaruhi pekerjaan pokoknya sebagai ibu rumah tangga ?
1. Wanita PKL  
2. Pihak Keluarga
- 5 Benarkah keberadaan pedagang kaki lima masih sering dipermasalahkan karena dianggap
1. Wanita PKL  
2. Pemerintah Setempat  
3. Masyarakat
-

---

sebagai kegiatan liar karena lokasi  
untuk berjualan yang tidak sesuai ?

- 6 Benarkah keberadaan wanita di  
dalam rumah tangga sering kali  
menjadi tulang punggung utama  
keluarga ?
1. Wanita PKL
  2. Pihak Keluarga
  3. Masyarakat
- 

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian serta melakukan pencatatan terhadap gejala yang diteliti, dari hasil observasi ini akan dilakukan cek ulang agar diperoleh informasi yang lebih lengkap, mendalam serta utuh. Observasi dilakukan dengan mengamati serta mencari data yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang Peran Wanita Pedagang Kaki Lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan melakukan pendekatan dengan beberapa wanita pedagang kaki lima.

Observasi dilakukan di lokasi di Kota Palopo yaitu Taman Masjid Agung Luwu Palopo, dimana terdapat beberapa pedagang kaki lima nantinya observasi akan di fokuskan kepada beberapa informan saja dengan mengamati kegiatan yang dilakukan pedagang kaki lima terhadap sumbangsihnya dalam meningkatkan perekonomian keluarga

## 2. Wawancara

Peneliti dalam hal ini aktif bertanya kepada narasumber dalam memperoleh jawaban atau tanggapan. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, metode yang digunakan adalah metode primer yaitu data yang dihasilkan dari wawancara merupakan data yang utama dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

Pertama-tama wawancara akan dilakukan dengan dinas perdagangan Kota Palopo untuk mengetahui jumlah pedagang kaki lima yang tersebar di Kota Palopo kemudian wawancara selanjutnya dilakukan dengan beberapa wanita pedagang kaki lima di lokasi Taman Masjid Agung Luwu Palopo yang nantinya akan dipilih beberapa pedagang yang akan di jadikan sebagai sampel penelitian, wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mengemukakan topik yang bersifat umum seperti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada informan yang menjadi sampel penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data atau informasi berupa pemeriksaan dokumen secara sistematis yang berkaitan dengan objek penelitian, nantinya peneliti akan mengambil data pada informan penelitian tersebut berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar.

Adapun dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan memuat foto-foto lokasi dan kegiatan pedagang kaki lima serta rekaman wawancara yang akan dilakukan dengan wanita pedagang kaki lima.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Diperlukan data yang absah dalam suatu penelitian agar dapat memperoleh kepercayaan yang berkaitan dengan kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam pengujian keabsahan data, pengujian data dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Kredibilitas

Ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh melalui instrument disebut dengan Uji *Credibility* (Kredibilitas). Suatu penelitian dikatakan kredibilitas apabila instrument yang digunakan mengukur variabel yang sesungguhnya dan data yang diperoleh sesuai dengan kebenaran.

### 2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab

penelitian kualitatif ini teknik *Purposive*

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependabilitas digunakan untuk menentukan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ada dan data yang diperoleh berasal dari informan yang terkait.

### 4. Objektivitas

Suatu Penelitian dapat dikatakan objektivitas apabila dibenarkan juga oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian kualitatif, uji *Confirmability* merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami serta hasil dari penelitian tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Beberapa teknik analisis data kualitatif yang digunakan peneliti yaitu :

### 1. Reduksi Data

Yaitu bentuk analisis data yang memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa serta merangkum semua hal-hal pokok dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas yang kemudian nantinya akan dijadikan sebagai kesimpulan akhir.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis kualitatif dari penyajian data peneliti mampu memahami fenomena yang terjadi, sehingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi terhadap data yang telah direduksi tentang fenomena yang sedang diteliti atau diamati.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan setelah data yang diperoleh telah di reduksi dan disajikan dalam bentuk narasi, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian sebagai ringkasan terhadap hasil penelitian.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo, ada sekitar ratusan pedagang kaki lima yang tersebar di Kota Palopo beberapa titik lokasi di kota tersebut menjadi pusat berkumpulnya para pedagang kaki lima beberapa lokasi diantaranya yaitu Taman Pancasila, Lagota, Pelabuhan Tanjung Ringgit atau jalan lingkar serta taman Masjid Agung Luwu sebagian lainnya tersebar di jalanan-jalanan Kota Palopo. Dari beberapa lokasi yang ditempati oleh para pedagang kaki lima ada yang dikenakan biaya retribusi oleh pemerintah salah satunya yaitu di Taman Pancasila. Namun adapun beberapa lokasi lain yang tidak dikenakan tarif retribusi oleh pemerintah seperti lokasi taman Masjid Agung Luwu serta Jalan lingkar dan sebagainya. Penelitian ini difokuskan kepada para pedagang kaki lima di taman Masjid Agung Luwu Palopo dimana masjid tersebut dibangun sejak tahun 2018 yang telah menghabiskan anggaran sebesar Rp 4 miliar dengan keindahannya khususnya di malam hari telah menarik banyak minat masyarakat untuk berkunjung, hal tersebut menjadi peluang bisnis bagi para pedagang kaki lima. Upaya Pemerintah Kota Palopo menata kawasan Masjid Agung Luwu Palopo agar lebih indah, cantik dan megah kenyataannya bahwa lokasi taman Masjid Agung tersebut tidak diperuntukkan bagi pedagang kaki lima untuk berjualan.

Namun tetap saja masih banyak para pedagang kaki lima yang menjajahkan dagangannya meskipun sudah mendapat teguran dari pemerintah setempat. Para pedagang kaki lima tersebut didominasi oleh kaum wanita. Ada 3 wanita pedagang kaki lima yang di jadikan peneliti sebagai informan utama yaitu ;

1. Informan yang pertama yaitu ada ibu Vina berusia 38 tahun pekerjaan sebagai pedagang kaki lima, status sudah berkeluarga dengan 1 orang anak, bekerja dari jam 1 siang sampai jam 10 malam, sudah berjualan selama 3 tahun modal pertama yang dikeluarkan sebesar 1 juta, rata-rata pengasilan bersih perharinya sekitar Rp150.000,-
2. Informan yang kedua yaitu ibu Yasti berusia 29 tahun pekerjaan sebagai pedagang kaki lima, status sudah berkeluarga dengan 2 orang anak, berjualan sejak 2018 modal awal yang dikeluarkan sebesar 2 juta, berjualan dari jam 3 sore sampai jam 12 malam, rata-rata pengasilan bersih yang diperoleh perhari sebesar Rp150.000,-
3. Informan yang ketiga yaitu ibu Nuraini berusia 38 tahun pekerjaan sebagai pedagang kaki lima, status sudah berkeluarga dengan 2 orang anak, modal awal berjualan sebesar 1 juta, sudah berjualan selama 3 tahun, berjualan dari jam 3 sore samapai jam 12 malam pengasilan bersih yang diperoleh perharinya sebesar Rp100.000,-

Selain itu ada beberapa informan lainnya yaitu selaku suami dari para wanita pedagang kaki lima, pemerintah setempat serta masyarakat setempat. Observasi

dilakukan peneliti dari tanggal 11 November s/d tanggal 15 November 2020 dan tanggal 20 Februari-21 Februari 2021 untuk meneliti keseharian para wanita pedagang kaki lima. Dimana setelah dilakukannya observasi di lokasi tersebut diketahui para wanita pedagang kaki lima tersebut sehari-harinya ada yang berjualan di pagi hingga sore hari adapun yang berjualan dari sore hari hingga malam hari dengan bermodalkan gerobak sebagai sarana untuk berjualan dengan menempati sebagian bahu jalan sebagai lokasi berjualan.

## **B. Hasil Penelitian**

Di Kota Palopo tepatnya di jalan Jl.KH. M. Ramli kelurahan Batupasi terdapat beberapa Pedagang Kaki Lima yang menjajahkan jualannya, sebagian besar di antaranya yaitu kaum wanita, berikut ini adalah hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan tersebut.

1. Pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana peran para wanita pedagang kaki lima dalam keluarga serta benarkah ekonomi tidak bisa berkembang tanpa melibatkan wanita dimana wanita sangat berperan dalam menumbuhkan ekonomin keluarga, berdasarkan dari hasil wawancara kepada para wanita pedagang kaki lima, beberapa jawaban yang berbeda didapatkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pertanyaan Pertama

No	Informan	Jawaban Informan
1.	Vina	<p>“ kalau di rumah itu pekerjaanku tiap hari memasak, cuci pakaian, seperti biasa pekerjaannya ibu-ibu kalau dirumah kalau siang itu pergi maka menjual sampai malam baruku pulang. Iye bisa juga penting wanita untuk ekonomi, karna banyak wanita sekarang bekerja, samami seperti kasian saya ini bantu-bantu ekonomi keluarga”.<sup>38</sup></p>
2.	Yasti	<p>“peran saya dalam keluarga yah bantu suami cari uang, mengurus rumah, urus keluarga, anakku cuman 1 masih TK, biasa kerjaki dulu dirumah sorepi nanti itu baru pergiki jual somai. Tidak bisa kapang berkembang ekonomi tanpa perempuan, karna kalau sakit suaminya tidak bisa mencukupi biaya hidupnya semacam beli makanan kah, terus kalau tidak cukupki biaya hidupnya tidak bisa</p>

<sup>38</sup> Vina, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo : 20 Februari 2021

makan tidak bisa bayar kontrakan juga”.<sup>39</sup>

3. Nuraini “ peran saya dalam keluarga tiap hari urus keperluan rumah tangga, saya punya anak 2 masih SMK sama SD, sekarang covid belajar online semua anak-anak itu anakku yang SD tiap hari diajari belajar online pusingki juga biasa tapi sudah sudah tugas ta mi sebagai istri urus anak urus suami. Tidak bisa mungkin berkembang itu ekonomi tanpa wanita karna kalau dalam keluarga kalau suami sendiri yang mencari tidak bisa karna kalau umpamanya tergantung dari pekerjaannya pria kalau memang pekerjaannya bagus biasa cukup ji toh kalau suami saja bekerja tapi kalau pekerjaannya suami kurang tidak cukup kita wanita ini harus ki juga ikut bekerja”.<sup>40</sup>

4. Rudyansyah “Benar, karna menurut saya wanita bisa sangat berperan penting dalam menumbuhkan

---

<sup>39</sup> Yasti, Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo : 20 Februari 2021

<sup>40</sup> Nuraini, Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo; 20 Februari 2021

ekonomi keluarga terutama dalam masalah ekonomi apabila pemasukan pria atau suami itu tidak cukup jadi wanita disitu bisa menumbuhkan ekonomi keluarga misalnya kayak bekerja atau yang lain-lain”.<sup>41</sup>

---

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara kepada para wanita pedagang kaki lima dapat disimpulkan bahwa semua wanita mempunyai peran yang sama dan juga sangat penting dalam rumah tangga seperti halnya mengurus keperluan rumah tangga, memasak, mencuci serta mengurus keperluan suami dan anak selain itu mereka juga mampu untuk memberikan tambahan ekonomi bagi keluarga dengan bekerja. Selanjutnya yaitu mengenai ekonomi yang tidak biasa berkembang tanpa melibatkan wanita berdasarkan dari semua jawaban yang diberikan dapat disimpulkan bahwa peran wanita memang sangat penting terhadap perekonomian keluarga hal ini dikarenakan sekarang banyaknya wanita yang bekerja hal tersebut terjadi jika seorang suami sebagai tulang punggung keluarga tidak cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga seorang istri melakukan pekerjaan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

---

<sup>41</sup> Rudyansyah, Masyarakat Setempat, “Wawancara” Palopo; 21 Februari 2021

2. Pertanyaan kedua yaitu mengenai apakah wanita mampu untuk melakukan peran diluar perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga apabila penghasilan suami tidak mencukupi atau bahkan bila suami tidak bekerja, berdasarkan dari hasil wawancara kepada para informan beberapa jawaban yang berbeda didapatkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pertanyaan Kedua

No	Informan	Jawaban Informan
1.	Vina	<p>“bisaji wanita juga di andalkan bisa bekerja bisa memberikan masukan kepada keluarga tapi haruspi kayaknya juga suami bekerja dih, kalau di keluargaku suami kerjanya jualan somai keliling dia biasa menjual dari pagi sampai siang kalau siang itu sekitar jam 2 saya gantikan dia menjual somai di masjid agung”.<sup>42</sup></p>

<sup>42</sup> Vina, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

- 
2. Yasti “bisa kalau bekerja wanita na biyai keluarganya kalau tidak bisami bekerja suaminya, sepertimi saya ini menjual ka somai supaya bisa bantu-bantu suami, alhamdulillah luamayanji didapat juga daripada tinggalki saja dirumah tidak ada dikerja biasa kasi jenuhki juga”.<sup>43</sup>
3. Nuraini “mampu kayak saya ini kan menjual disini supaya ada tambahan untuk keluarga karna kalau penghasilannya ji suami mau diharapkan tidak bisa banyak mau dibayar tidak akan cukup”.<sup>44</sup>
4. Juna “kalau saya sih mampu karna jaman sekarang sudah biasami wanita bekerja kebetulan istriku juga begitu memilih bekerja”.<sup>45</sup>
- 

<sup>43</sup> Yasti, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>44</sup> Nuraini, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>45</sup> Juna, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 21 Februari 2021

- 
- |    |            |  |
|----|------------|--|
| 5. | Burhan     | “jelas bisa tidak hanya tinggal dirumah mencuci memasak wanita sekarang lebih banyak yang kerja, mungkin karna itumi juga penghasilan suami biasa tidak cukupkan jadi ada tambahan sedikit kalau istri bekerja”. <sup>46</sup> |
| 6. | Akibtayang | “iye bisa, istri bisa bekerja diluar rumah yang penting halal bisa kasi masukan untuk keluarga”. <sup>47</sup>   |
| 7. | Rudyansyah | “tergantung dari wanitanya tersebut atau istrinya tersebut apakah bisa mencari nafkah diluar untuk membantu ekonomi suami atau tidak jadi kembali lagi ke wanita tersebut”. <sup>48</sup>                                      |
- 

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita mampu untuk melakukan peran diluar perannya

---

<sup>46</sup> Burhan, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>47</sup> Akibtayang, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>48</sup> Rudyansyah, Masyarakat Setempat, “Wawancara” Palopo; 21 Februari 2021

sebagai ibu rumah tangga serta dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarganya.

3. Pertanyaan ketiga yaitu apakah benar bahwa kebutuhan finansial merupakan alasan utama wanita untuk melakukan sebuah pekerjaan diluar tugasnya sebagai ibu rumah tangga serta apa alasan informan memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima, berdasarkan dari hasil wawancara kepada para informan beberapa jawaban yang berbeda didapatkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pertanyaan Ketiga

No	Informan	Jawaban Informan
1.	Vina	<p>“Iya bisa juga karna itu seperti saya ini bekerja cari nafkah bantu suami apa kalau suami ji mau diharapkan tidak cukup mungkin, jadi kita kerja yang penting halal, memilih bekerja begini karna modal sedikitji mau coba buka warung dirumah nanti kalau modalnya sudah cukup”.<sup>49</sup></p>

<sup>49</sup> Vina, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

- 
2. Yasti “Memang karna ekonomi penghasilan suami tidak cukup untuk keluarga, jadi pedagang kaki lima karna lebih banyak peluangnya kalau jualan begini tidak banyak juga modal nah pake walaupun memang banyakmi yang jualan somai tapi namanya rejeki pasti ada selama berusaha”.<sup>50</sup>
3. Nuraini “iya karna rendah pendapatan di bantu suami toh apalagi sekarang covid semakin tidak menentu pendapatan karna suami saya kan pa becak ji kasian jadi dibantu mencari, alasan kenapah jadi pedagang kaki lima karna memang ituji yang bisa dikerja, tidak samakan sekarang anak-anak tinggi-tinggi sekolahnya kalau kita ini tidak, jadi bekerjaki saja sesuai kemampuan ta yang ada apalagi kalau jualan begini tidak ribet ki juga”.<sup>51</sup>
- 

<sup>50</sup> Yasti, Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>51</sup> Nuraini, Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo; 20 Februari 2021

- 
4. Juna “benar memang karna ekonomi, saya kerjanya tiap hari cuman jualan somai keliling penghasilan perhari itu kurang lebih Rp 100.000,- itupun kalau jualan habis biasa juga kan tidak habis, jadi kalau siang itu istriku mi yang lanjut berjualan di masjid agung sampai malam”.<sup>52</sup>
5. Burhan “iye memang karna pendapatan ndg cukup tiap hari cuman jualan somai kalau jualan habis lumayan bisa dapat Rp 150.000,- tiap bulan harus bayar sewa kontrakan, listrik, air jadi atas kemauannya istri sendiri dia bantu kita cari uang”.<sup>53</sup>
6. Akibtayang “iye betul karna pendapatanku tidak cukup jadi istri pilih jualan somai, saya kerjaku cuman tukang becak sehari itu kadang cuman dapat Rp 30.000,- kalau cuman itu yang mau

---

<sup>52</sup> Juna, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 21 Februari 2021

<sup>53</sup> Burhan, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

diandalkan tidak akan cukup untuk makan sehari-hari belum lagi bayar sewa kontrakan, air sma listrik”.<sup>54</sup>

4. Pertanyaan keempat yaitu apakah pekerjaan wanita seperti mencari nafkah tidak mempengaruhi pekerjaan pokoknya sebagai ibu rumah tangga, berdasarkan dari hasil wawancara kepada para informan beberapa jawaban yang berbeda didapatkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Pertanyaan Keempat

no	Informan	Jawaban Informan
1.	Vina	“Tidak. Namanya cari uang toh, kalau pagi dirumah mencuci apa segala macam, nanti selesai pekerjaan dirumah baru siang berangkat menjual”. <sup>55</sup>
2.	Yasti	“Tidak terpengaruhji kalau saya, biasa saya menjual dari sore sampai malan, waktu pagi sampai siang itu kerja tugas rumah tangga sudah itu bikinki somai untuk dijual sore”. <sup>56</sup>

<sup>54</sup> Akibtayang, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>55</sup> Vina, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>56</sup> Yasti, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

- 
3. Nuraini “tidakji karna kan biasaji diatur bilang sudahpi pekerjaan rumah baru dikerja ini, kalau sudah sholat subuh itu kita bangunmi masak membersihkan jam 6 itu pergi pasar beli bahan nanti jam 8 atau 9 baru bikin adonan somai untuk jualan nanti dari sore sampai malam”.<sup>57</sup>
4. Juna “tidak menggangguji biasakan kalau saya menjual somai itu pagi istri tinggal dirumah urus dulu pekerjaan rumah dia itu menjual kalau sore sudah selesai semuami juga pekerjaan rumah itu”.<sup>58</sup>
5. Burhan “tidakji karna istrikan menjual kalau sudah sore, sebelum pergi menjual sudah dia kerja memangmi tugasnya dirumah kalau pergi menjual”.<sup>59</sup>
- 

<sup>57</sup> Nuraini, Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>58</sup> Juna, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo; 21 Februari 2021

<sup>59</sup> Burhan, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo; 20 Februari 2021

---

6.	Akibtayang	“sama sekali tidak mengganggu justru sangat membantu selama istri berjualan ada tambahan ekonomi untuk keluarga karna kalau saya sendiri mungkin yang kerja tidak akan cukup”
----	------------	---

---

5. Pertanyaan kelima yaitu mengenai kendala yang dihadapi para wanita pedagang kaki lima dan benarkah keberadaan pedagang kaki lima masih sering dipermasalahkan karena dianggap sebagai kegiatan liar karena lokasi untuk berjualan yang tidak sesuai, serta apa pendapat pemerintah serta masyarakat setempat tentang keberadaan para pedagang kaki lima dilokasi taman Masjid Agung Luwu, berdasarkan dari hasil wawancara kepada para informan beberapa jawaban yang berbeda didapatkan yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.5 Pertanyaan Kelima

---

No	Informan	Jawaban Informan
1.	Vina	“kendala utamanya mi itu biasa memang ditegur sama pemerintah dilarang berjualan karna katanya mengganggu lalu lintas, tapi

---

---

mau bagaimana lagi sudah terlanjur kita menjual disini mau pindah tempat juga susah cari tempatnya klau disini kan sudah dikenal mki”.<sup>60</sup>

2. Yasti

“kalau sekarang ini covid mungkin dih tapi meskipun begiu tetap jeki berjualan tapi waktu pertama-tama itu muncul covid menurun sekali penghasilan karna jarang orang membeli toh karna mungkin takut keluar rumah tapi sekarang tidak terlalu parahmi, masalah tempat menjual disini biasa memang ada satpol pp datang dilarangi berjualan karna biasa kalau rame kan orang parkir motornya di pinggir jalan itumi biasa macet, rencana mau pindah menjual di pelabuhan tapi disana kalau mau menjual butuh modal yang besar sekitar 5 juta untuk membuat tempat, tapi kalau disini cukup modal gerobak saja sama jajanan jadi

---

<sup>60</sup> Vina, Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo; 20 Februari 2021

---

tetapki disini berjualan walaupun sudah berapa kali mki di tegur”.<sup>61</sup>

3. Nuraini

“hujan biasa itu kalau sering-sering lagi itu sedikitji orang datang membeli karna kan cuman gerobak ji ini dikasi payung nah orang biasa ramai disini membeli kalau banyak anak muda kumpul-kumpul duduk disini tapi kalau hujan jarang oarang datang, masalah tempat disini kadang-kadang ji ada datang satpol pp biasa itu kalau ada orang yang sudah melapor tapi dekat-dekat ini belum pernahpi lagi ada teguran, dulu sempat disuruh pindah beberapa hari itu tidak menjual ki dulu aman-aman mi lagi di lihat menjualki lagi semogah pemerintah izinkan ki untuk tetap berjualan disini”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Yasti, Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>62</sup> Nuraini, Wanita Pedagang Kaki Lima, “*Wawancara*” Palopo; 20 Februari 2021

- 
4. Rudyansyah “menurut saya sah-sah saja bisa saja apalagi jajanan yang ditawarkan murah meriah cuman begitu kayak pembersihannya kecantikan dari masjid itu terlihatdan juga kalau kita nongkrong disitu parkirnya paling dipinggir jalan biasa mengganggu kalau sudah rame mi juga mobil mau lewat, tapi kalau memang ada pedagang kaki lima disitu berjualan yah tidak jadi masalah juga”.<sup>63</sup>
5. Awaluddin “Lokasi di Taman Masjid Agung tersebut di buat untuk memperindah Kota Palopo tidak diperuntukkan bagi Pedagang Kaki Lima untuk berjualan di lokasi tersebut alasannya selain karena mengganggu arus lalu lintas di lokasi tersebut juga dapat merusak keindahan kota dengan keberadaan Pedagang Kaki Lima yang tidak teratur, sudah di arahkan satpol pp untuk
- 

<sup>63</sup> Rudyansyah, Masyarakat Setempat, “Wawancara” Palopo; 21 Februari 2021

mengamankan lokasi tersebut dari para Pedagang Kaki Lima agar tidak lagi berjualan di lokasi tersebut untuk sementara mereka berhenti berjualan namun lama kelamaan mereka kembali lagi berjualan di lokasi tersebut”.<sup>64</sup>

6. Pertanyaan keenam yaitu benarkah keberadaan wanita di dalam rumah tangga sering kali menjadi tulang punggung utama keluarga, berdasarkan dari hasil wawancara kepada para informan beberapa jawaban yang berbeda didapatkan yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.6 Pertanyaan Keenam

No	Informan	Jawaban Informan
1.	Vina	“tidakji, kalau saya masih suamiku ji juga yang jadi tulang punggung utama saya ini cuman sekedar membantu suami cari nafkah”. <sup>65</sup>

<sup>64</sup> Awaluddin, Lurah Batupasi, “Wawancara” Palopo; 12 November 2020

<sup>65</sup> Vina, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

2.	Yasti	“suami ji tulang punggung utama, ada juga mungkin yang penghasilannya suaminya kurang jadi biasa istrinya yang dia andalkan kalau lebih banyak nah dapat penghasilan”. <sup>66</sup>
3.	Nuraini	“tidak, haruspi pria itu karna biarpun bagaimana kerjanya wanita toh tetap pria yang jadi tulang punggung utama keluarga kita ini wanita atau istri sekedar membantu ji”. <sup>67</sup>
4.	Juna	“saya tetap jadi tulang punggung utama keluarga adapun istri bekerja itu haknya memilih untuk bekerja”. <sup>68</sup>
5.	Burhan	“biar bagaimanapun suami tetap yang utama memang sekarang biasa lebh banyak penghasilannya istri daripada suami tapi tetap saja

<sup>66</sup> Yasti, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>67</sup> Nuraini, Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>68</sup> Juna, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 21 Februari 2021

---

tugasnya suami yah menafkahi keluarga”.<sup>69</sup>

6. Akibtayang

“biasa memang juga ada yang begitu kalau suaminya mungkin sudah tidak mampu kerja jadi istrinya yang cari nafkah toh tapi saya dikeluarga memang kadang lebih banyak nah dapat istriku daripada saya tapi tetap saya kepala rumah tangga saya yang jadi tulang punggung utama keluarga”.<sup>70</sup>

7. Rudyansyah

“tidak, karena pria lah yang menjadi tulang punggung utama keluarga, kecuali ada hal-hal yang tidak biasa dilakukan oleh suami atau mungkin tidak bisami kerja baru mungkin biasa istri yang jadi tulang punggung, tapi kalau dibilang wanita

---

<sup>69</sup> Burhan, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

<sup>70</sup> Akibtayang, Suami Wanita Pedagang Kaki Lima, “Wawancara” Palopo; 20 Februari 2021

---

sering menjadi tulang punggung utama saya rasa itu tidak benar”.<sup>71</sup>

---

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif diketahui kondisi perekonomian keluarga para wanita pedagang kaki lima masuk dalam kategori keluarga miskin dengan pendapatan keluarga yang tidak menentu sehingga faktor ekonomi merupakan alasan utama informan melakukan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima. Keluarga merupakan satuan terkecil di dalam masyarakat ketika perekonomiannya rendah menjadi alasan wanita untuk menambah penghasilan dengan melakukan kegiatan ekonomi. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan dimana dulunya peran wanita dalam lingkup ekonomi masih terbatas dibanding pria, menurut Mansur Fakhri hal yang menjadi masalah terhadap peran wanita disebabkan karena rendahnya kualitas sumberdaya yang dimiliki kaum wanita<sup>72</sup>. Rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya keterampilan menjadikan pekerjaan pedagang kaki lima sebagai pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh wanita khususnya ibu rumah tangga di Kota Palopo karena sifat pekerjaan tersebut mudah dilakukan tanpa membutuhkan keahlian/keterampilan tertentu, pendidikan tinggi serta modal yang besar. Rata-rata para wanita tersebut mencari nafkah

---

<sup>71</sup> Rudyansyah, Masyarakat Setempat, “Wawancara” Palopo; 21 Februari 2021

<sup>72</sup> Iin. Khairunnisa, ‘Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Daerah’, in Jurnal Ilmiah Ilmi Ekonomi, 2017.

menjelang sore hari hingga malam hari yaitu sekitar pukul 14:30-00:00 malam karena di pagi sampai siang harinya mereka disibukkan dengan tugasnya dalam mengurus keperluan rumah tangga seperti mengurus rumah, mencuci, memasak, dan sebagainya. Para wanita yang bekerja tersebut juga mendapat dukungan penuh dari suami mereka. Agama Islam tidak melarang wanita bekerja, namun yang harus wanita perhatikan adalah bahwa pekerjaan pokoknya yaitu membina rumah tangga karena wanitalah yang mampu melindungi rumah tangga, menjalankan kewajiban utamanya terhadap suami dan anak-anaknya<sup>73</sup>. Kontribusi yang mereka berikan terhadap perekonomian keluarga cukup besar terbukti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dari keenam informan selaku pedagang kaki lima dan suaminya yang pertama ada ibu Vina dengan penghasilan Rp150.000,-/hari suaminya bapak Juna dengan penghasilan Rp100.000,-/hari, ibu Yasti dan suaminya bapak Burhan setiap harinya mendapatkan penghasilan yang sama sebesar Rp150.000,-/hari, kemudian ibu Nuraini dengan penghasilan sebesar Rp100.000,-/hari sedangkan suaminya bapak Akibtayang dengan penghasilan Rp30.000,- hingga Rp50.000,-/hari. Cuaca seperti hujan merupakan hambatan yang sering dihadapi wanita pedagang kaki lima di Kota Palopo baru-baru ini adanya wabah covid 19 juga merupakan kendala yang mereka hadapi selain itu hambatan yang paling besar dihadapi yaitu larangan dari pemerintah setempat terkait tempat mereka berjualan yang tidak sesuai tempatnya. hal tersebut karena keberadaan pedagang kaki lima yang sembarangan dan tidak mematuhi tata ruang kota sesuai

---

<sup>73</sup> Dr. Yusuf Qhardawi, '*Fatwa-Fatwa Kontemporer*', (Jakarta: Gema Insani Press).

dengan peraturan yang ada bahkan sesuai dengan penataan kota. keberadaan pedagang kaki lima yang tidak teratur dengan menempati lokasi yang tidak diperuntukkan untuk berjualan sering kali membuat masyarakat resah karena keberadaannya yang dapat mengganggu arus lalu lintas namun di samping itu masyarakat juga merasa senang akan keberadaan pedagang kaki lima tersebut karena mereka menawarkan makanan yang lezat dan murah meriah bagi pengunjung di lokasi taman di Masjid Agung Luwu tersebut.

Fenomena wanita yang bekerja sudah menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat, dorongan untuk bekerja diluar rumah karena para istri menyadari akan tanggungjawabnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarganya mereka sadar bahwa suami yang hanya bekerja seadanya dengan pendapatan yang tidak menentu belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indrawati yaitu wanita melakukan aktivitas diluar rumah sebagai uapaya pemenuhan kebutuhan yang tidak mampu ditanggung sendiri oleh pria sebagai kepala rumah tangga. Antara pria dan wanita sama-sama adalah hamba Allah SWT yang dituntut untuk mengabdikan kepada-Nya beban yang mereka tanggung pun sama dan dianjurkan untuk selalu bekerja sama dalam memakmurkan dunia<sup>74</sup>. Maka sudah seharusnya wanita bekerja ketika melihat keadaan ekonomi keluarga mereka yang relatif rendah meskipun suami mereka tetap bekerja namun kebutuhan ekonomi keluarga masih belum tercukupi, sesuai dengan teori yang

---

<sup>74</sup> Farid Nu'man Hasan, *'Fiqih Perempuan Kontemporer'*, (Jakarta: Gema Insani, 2018).

dikemukakan oleh M Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul perempuan dimana ada beberapa keadaan yang mengharuskan wanita untuk bekerja apabila keluarganya membutuhkannya dimana tidak ada yang menanggung biaya hidupnya ataupun yang menanggung tidak mampu untuk mencukupi biaya hidupnya<sup>75</sup>, selain itu para wanita pedagang kaki lima mengaku bahwa sebagai makhluk sosial mereka juga membutuhkan suatu wadah yang bisa mengakomodir kebutuhannya untuk bergaul, bekerja dapat menghilangkan kejenuhan karena seharian dirumah mengurus rumah tangga membuat beberapa wanita merasa bosan dengan melakukan pekerjaan diluar rumah membuat mereka lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat. Salah satu strategi untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu dilakukan pembagian kerja antara suami dan istri hal tersebut berdasarkan keputusan bersama. antara suami dan istri jika dilihat dari beban dan tanggungjawabnya dalam rumah tangga, ternyata seorang istri lebih memiliki beban yang lebih besar jika dibandingkan dengan para suami. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dimana para istri yang melakukan pekerjaan di luar rumah mereka tidak serta merta melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga. seperti halnya wanita pedagang kaki lima di Kota Palopo meskipun tiap harinya mereka tetap berjualan namun mereka mampu untuk membagi waktu dalam menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pencari nafkah. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan

---

<sup>75</sup> M Quraish Shihab. *'Perempuan'*, (Tangerang : Ciputat, 2005)

bukti wanita mampu meningkatkan pendapatan keluarga dimana salah satu informan selaku suami dari wanita pedagang kaki lima dengan pendapatan terendah mengaku hanya mampu menghasilkan uang sekitar Rp30.000,- sampai Rp50.000,-/ hari dari hasil yang dia dapatkan sebagai tukang becak tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari dan lagi biaya air, listrik dan sewa kontrakan yang harus dibayar tiap bulannya serta biaya untuk 2 orang anaknya yang masih sekolah. penghasilan dari istrinya yang jualan somai dengan rata-rata pendapatan Rp 100.000,-/ hari nyatanya mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga, rata-rata penghasilan wanita pedagang kaki lima tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan penghasilan yang diperoleh suami mereka sesuai teori yang dikemukakan oleh Sajongyo dimana keberadaan wanita juga sebagai penyokong ekonomi rumah tangga<sup>76</sup>. Meskipun begitu pengakuan para suami walaupun dengan penghasilan yang kecil mereka tetap bekerja karena mereka sadar bahwa meskipun istrinya bekerja tetap saja suaminya yang menjadi tulang punggung utama di dalam keluarga para istri pun sepakat akan hal tersebut. keseluruhan hasil penelitian tersebut juga dapat dilihat bahwa para wanita pedagang kaki lima menjalankan perannya dengan baik, walaupun keadaan ekonomi keluarga mengharuskan mereka ikut andil dalam meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi mereka mampu untuk tetap menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik, namun keberadaan wanita pedagang kaki lima di taman Masjid Agung Luwu yang mendapat penolakan dari pemerintah setempat yang nyatanya memang

---

<sup>76</sup> Sajongyo. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali, 1983).

telah melanggar tata ruang kota merupakan hal yang salah meskipun begitu tetap saja mereka berjualan bahkan sampai 3 tahun lamanya walaupun sudah beberapa kali dihadapkan dengan satpol pp mereka tetap saja terus berjualan dilokasi tersebut karena memang keahlian serta modal yang mereka miliki rendah sehingga hanya pekerjaan tersebut yang dapat mereka lakukan semua demi untuk membantu ekonomi keluarga dan meskipun ada keinginan untuk pindah ke tempat yang lebih layak, membuka warung sendiri ataupun melakukan pekerjaan yang lain namun hal tersebut terhambat karena belum adanya modal yang cukup, kurangnya keterampilan yang dimiliki, serta ketidakmampuan untuk bersaing.

Melihat hasil dari penelitian yang dilakukan jika penelitian yang sebelumnya hanya memfokuskan terhadap sumbangsih wanita terhadap perekonomian keluarga namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul peran wanita pedagang kaki lima di kota Palopo dalam meningkatkan pereknomian keluarga selain berfokus terhadap kontribusi wanita terhadap perekonomian keluarga juga membahas tentang hambatan yang dihadapi oleh wanita terhadap pekerjaan yang mereka lakukan serta dampak yang terjadi terhadap peran wanita sebagai ibu rumah tangga. Adapun contoh penelitian terdahulu antara lain yaitu berjudul Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: ( Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan) kesimpulan dari penelitian tersebut diamana wanita memberikan sumbangsih yang besar bagi pendapatan keluarga, walaupun pendapatannya tidak terlalu tinggi namun memberikan dampak yang positif bagi perekonomian

keluarga<sup>77</sup>. Dari penelitian tersebut tidak dijelaskan bagaimana hambatan dari pekerjaan tersebut serta apakah berpengaruh terhadap tugas pokok wanita sebagai ibu rumah tangga. Selain itu adapun penelitian serupa dengan judul *Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)*<sup>78</sup> dari hasil penelitian tersebut pendapatan yang dihasilkan oleh wanita lumayan besar namun wanita tersebut belum mampu untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga sehingga hal tersebut bertentangan dengan konsep ekonomi Islam. Meskipun dijelaskan pengaruh pekerjaan tersebut terhadap kewajiban wanita sebagai ibu rumah tangga namun tidak ada penjelasan mengenai hambatan dari pekerjaan yang wanita lakukan tersebut. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Arif Nugroho dan Rachman Eka Dewi Sumarmawati yaitu dengan judul “*Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Pada UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik UMKM Di Wilayah Solo Raya)*” yaitu dimana perbedaan gender yang masih diterima masyarakat luas maka hal ini memberi dampak pada hasil usaha yang dibangun oleh wanita masih terbatas dibanding dengan laki-laki, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terlihat adanya kesetaraan gender dimana justru kontribusi yang diberikan para istri

---

<sup>77</sup>Eva Fitria, ‘*Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)*’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6.2 (2019).

<sup>78</sup>Beti Mulu and Leni Saleh, ‘*Peran Wanita Tani Atap Rumbia Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Konawe)*’, *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2017).

atau wanita pedagang kaki lima terhadap perekonomian keluarganya cenderung lebih besar dibandingkan dengan suami mereka.

Melihat hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap hambatan yang dihadapi oleh para wanita pedagang kaki lima di taman Masjid Agung Luwu perlu adanya tindakan melihat kebijakan pemerintah yang sering kali merugikan bagi mereka, pemerintah sering kali hanya mengambil jalan pintas dengan melakukan penggusuran terhadap para pedagang kaki lima yang dianggap merusak pemandangan kota, beberapa orang mungkin mampu untuk berjualan ditempat yang lebih layak seperti membuka warung atau sebagainya namun para pedagang kaki lima tersebut tidak memiliki dana yang lebih sehingga mereka lebih memilih berjualan ditempat yang tidak diperuntukkan untuk berjualan meskipun sudah beberapa kali mendapat teguran, namun jika melihat niat mulia para wanita tersebut dimana mereka rela untuk tetap bekerja mencari nafkah dari siang hingga malam hari seharusnya bisa membuat pemerintah mengambil keputusan yang lebih bijak lagi. Pemerintah harus mencari solusi lain yang lebih baik, yang memandang pedagang kaki lima sebagai salah satu aset ekonomi bangsa dikarenakan pekerjaan tersebut mampu menekan pengangguran dimana menurut Bromley pedagang kaki lima merupakan jenis pekerjaan yang khas dan relatif penting dalam sektor informal kota dikarenakan usaha tersebut relatif paling mudah dimasuki<sup>79</sup> sehingga orang-orang yang mungkin sulit untuk memasuki pekerjaan di sektor formal lebih

---

<sup>79</sup> Bromley. *'The Urban Informal sector: Critical Prespective on Housing Policie'*,(Oxford: Pargamon Press, 1979).

memilih menjalankan pekerjaan tersebut, hal tersebut lebih baik daripada harus menjadi pengangguran. Perlu adanya pembinaan dan pemberdayaan yang terarah dan berkesinambungan terhadap pedagang kaki lima agar terciptanya suasana kota yang lebih bersih, hijau, indah dan sehat serta guna terwujudnya suasana lingkungan kota. Salah satu perkembangan kota adalah dengan melihat perkembangan pedagang kaki lima dengan segala bentuk dan jenis usahanya



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang digunakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi kaum wanita untuk melakukan pekerjaan sebagai Pedagang Kaki Lima sebagai besar karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi dan mereka menyadari bahwa sudah menjadi kewajiban istri untuk melakukan pekerjaan apabila suaminya tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya, selain itu istri lebih memilih untuk melakukan pekerjaan tersebut karena dengan bekerja membuat mereka bersosialisasi dengan banyak orang sehingga membantu mereka untuk menghilangkan sedikit kejenuhan terhadap pekerjaan sehari –hari sebagai ibu rumah tangga.
2. Kontribusi Wanita Pedagang Kaki Lima terhadap perekonomian keluarga cukup signifikan mereka di anggap sebagai salah satu tulang punggung di dalam keluarga, pekerjaan wanita sebagai Pedagang Kaki Lima juga mendapat dukungan dari keluarga karena aktivitas para istri yang bekerja tidak mengganggu perannya sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus rumah dan keluarga meskipun mereka bekerja mereka tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan

baik, dimana mereka mampu untuk membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan bekerja.

3. Hambatan yang dihadapi Wanita Pedagang Kaki Lima adalah masalah umum yang sering kali dihadapi oleh para Pedagang Kaki Lima yaitu lokasi tempat jualan yang tidak semestinya, sudah banyak teguran yang diberikan oleh pihak pemerintah setempat terhadap para wanita tersebut, walaupun para Wanita Pedagang Kaki Lima menyadari bahwa lokasi tersebut dilarang untuk berjualan namun mereka tetap saja berjualan di tempat tersebut hal ini disebabkan karena tidak cukupnya modal yang dimiliki untuk pindah ke tempat yang lain.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di sarankan kepada Wanita Pedagang Kaki Lima tersebut:

1. Menyarankan mereka untuk dapat mengembangkan produk jualannya karena sebagai besar wanita pedagang kaki lima tersebut menjual jenis makanan yang sama harus adanya inovasi dan ciri khas dari jualan mereka untuk membedakan dari lain agar mudah berkembang dan dikenal masyarakat luas.
2. Mereka harus berusaha untuk bisa menyisihkan sedikit penghasilannya untuk menambah modal usaha mereka agar mereka dapat membuka usaha ditempat yang seharusnya daripada harus berjualan di jalanan.

3. Pemerintah seharusnya memberikan dukungan untuk para Pedagang Kaki Lima dengan memberikan akses lebih besar terhadap sumber permodalan serta pelatihan untuk para pedagang kaki lima agar wanita pedagang kaki lima tersebut dapat berkembang, karena mereka adalah kelompok yang mempunyai potensi untuk dijadikan usaha formal.

4. Diharapkan kedepannya penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian yang serupa, meskipun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian tersebut namun kedepannya diharapkan penelitian serupa semakin banyak di kaji oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Dan juga peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca sumber referensi lainnya yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi dan dapat diperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah Bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, Imam Bukhari, *Jus: I, Darul Fikri, Bairut Libanon, 1981 M-1401 H*
- Anonymous, 'Hasil Lokakarya Nasional Peranan Wanita Dalam Pembangunan Desa', *Lembaga Penelitian Sosialogi Pedesaan Ipb Dan Unicef*
- Aswiyati, Indah, 'Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Kecamatan Kalawat', *Jurnal Holistik*, 2016
- Azis, Asmaeny, *Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sosial Budaya*, 2016
- Bromley, Ray, *The Urban Informalsector: Critical Prespective On Housing Policie* (Oxford: Pargamon Press, 1979)
- Departemen Agama Indonesia Republik, *Qur'an Terjemahan* (Bandung: Cv Diponegoro, 2012)
- Ermawati Siti, 'Peran Ganda Wanita Karir(Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Prespektif Islam)', *Jurnal Edutama*, 02.02 (2016), 59–60
- Evers Hd, Rudiger Korff, *Urbanisasi Di Asia Tenggara: Makna Dan Kekuasaan Dalam Ruang-Ruang Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002)
- Fadilah, Sri, 'Kesetaraan Gender : Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung', *Gender Dan Anak*, 1.1 (2018), 18–26
- Fitria, Eva, 'Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: ( Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)', *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6.2 (2019),
- Handayani, M., And Ni Artini, 'Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga', *Piramida*, 5.1 (2009)
- Hasan, Farid Nu'man, *Fiqih Perempuan Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani, 2018)
- Herlina, Nina, Rini Agustin, And Eka Yanti, 'Peranan Wanita Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Dalam Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 4.1 (2016), 35–44
- Ihromi, Omas, *Wanita Bekerja Dan Masalah-Masalahnya*, Ed. By Toety Hearty

- Nurhadi Dan Aida Fitalaya S. Hubeis, 01 Edn (Jakarta: Multimensional, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, 1990)
- Indrawati, S, 'Perempuan Di Sektor Informal', *Hipotesis*, 115–25
- Khairuunnisa, In., 'Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Daerah', In *Jurnal Ilmiah Ilmi Ekonomi*, 2017
- Liana, Yuyuk, 'Kajian Wanita Berwirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 2018
- M Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2005)
- Mulu, Beti, And Leni Saleh, 'Peran Wanita Tani Atap Rumbia Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Konawe)', *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2017), 114–35
- Munfaqiroh, Siti, 'Analisis Keputusan Wanita Dalam Berwirausaha (Studi Pada Ukm Posdaya Binaan Stie Malangkecewara Malang)', *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12.1 (2018), 32–39
- Muri'ah, Siti, *Wanita Karier Dalam Bingkai Islam* (Cet. I, Bandung, 2011)
- Qhardawi, Dr. Yusuf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press)
- Rahayu, Ch, 'Keluarga Sejahtera' (Yogyakarta, 1999)
- Robert Bogdan, Steven J Taylor, *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*, Edisi 1 (Surabaya: Usaha Nasional 1993, 1993)
- Rozalinda, 'Peran Waqaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan', *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*
- Sajongyo, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa* (Jakarta: Rajawali, 1983)
- Sen, Amartya, 'Edisi Jurnal Perempuan', 2016
- Subana H M, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Edisi 2* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2005)
- Supartiningsih, Supartiningsih, 'Peran Ganda Perempuan: Sebuah Analisis Filosofis

Kritis', *Jurnal Filsafat 'Wisdom'*, 2003

Umar, Nasruddin, *Kodrat Perempuan Dalam Islam* (Jakarta: Pt. Fikahati Aneska, 2000)



Lampiran 1.

## Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 9 2 1

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 921/IP/DPMPTSP/XI/2020

**ASLI**

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : EVA PATDLIANA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Lhg. Harapan Kab. Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16.0401.0199

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN WANITA PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PALOPO DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA**

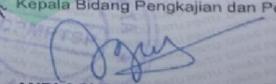
Lokasi Penelitian : JL. K.H.A RAMLI KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 10 November 2020 s.d. 10 Januari 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 10 November 2020  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**KELURAHAN BATUPASI**  
**KECAMATAN WARA UTARA**  
*Jl. A. Machulau No. 6 Kota Palopo*

Palopo, 06 November 2020

K e p a d a

Yth. Kepala DPMPTSP

Di -

**Palopo**

Nomor : 007/01/KBP/XI/2020

Lamp : -

Perihal : Pemberitahuan

*Dengan Hormat,*

Sehubungan dengan adanya Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) yang melaksanakan Penelitian di Wilayah Kelurahan Batupasi tepatnya di Jl. K.H.A. Ramli, maka kami dari Pihak Kelurahan telah memberikan IZIN untuk turun ke Lapangan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Lurah Batupasi  
**AWALUDDIN HAMZAH, SE**  
Nip. 19891117 200801 1 002

## Lampiran 2

*Dr. Hj. Ramlah M., M.M*

*Dr. Adzan Noor Bakri, M.A. Ek.*

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp. : -  
Hal : Skripsi an. Eva Patdlia

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eva Patdlia  
NIM : 16 0401 0199  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo  
dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

Dr. Hj. Ramlah M., M.M

Pembimbing II

Dr. Adzan Noor Bakri, M.A. Ek.

Tanggal:

Tanggal:

## Lampiran 3

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

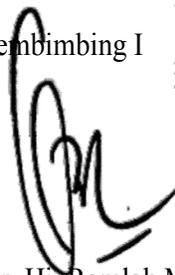
Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: “Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga” yang ditulis oleh :

Nama : Eva Patdlina  
NIM : 16 0401 0199  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. Ramlah M., M.M

Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Adzan Noor Bakri, M.A. Ek.

Tanggal:

## Lampiran 4

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp : -  
Hal : skripsi an. Eva Patdliana

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamua'alaikum wr.wb*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Eva Patdliana  
NIM : 16 0401 0199  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota  
Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian  
Keluarga

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

**Tim Verifikasi**

1. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si (  )  
Tanggal:
2. Kamriani, S.Pd. (  )  
Tanggal: 15 April 2021

## Lampiran 5

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Eva Patdlia

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikumwr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Eva Patdlia

NIM 16 0401 0199

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu "alaikumwr.wb*

Pembimbing I

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

Tanggal :

Pembimbing II

Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek

Tanggal:

## Lampiran 6

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”

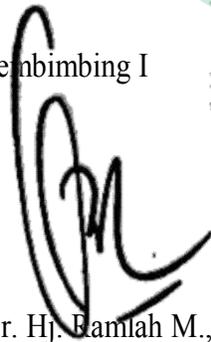
Yang ditulis oleh:

Nama : Eva Patdlina  
 NIM 16 0401 0199  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

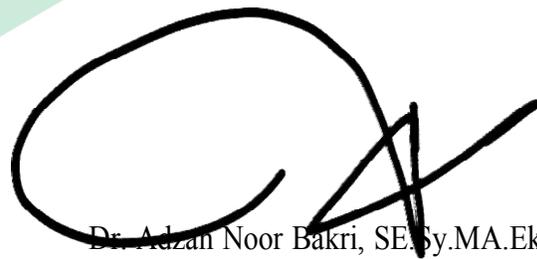
Pembimbing I



Dr. Hj. Bamlah M., M.M.

Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy.MA.Ek

Tanggal :

## Lampiran 7

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
 Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.EK  
 Dr. Fasiha, SE.I., M.El  
 HalTilda, SE.Sy., ME.Sy

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp  
 Hal Skripsi Eva Patdlina  
 Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Di  
 Palopo

*Assalamu 'alaikum>vr.v!b*

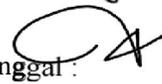
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : EvaPatdlina  
 NIM 16 0401 0199  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Reluarga

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu "alaikum>vr. vb*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Dr. Fasiha, SE.I., M.El<br>Penguji I                        | (<br>tanggal:  ) |
| 2. Hamida, SE.Sy, ME Sy<br>Penguji II                          | (<br>tanggal:  ) |
| 3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.<br>Pembimbing I/Penguji             | (<br>tanggal:  ) |
| 4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy.MA.Ek<br>Pembimbing II/ Penguji | (<br>tanggal:  ) |

## Lampiran 8

**PERSETUJUAN PENGUJI**

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”

Yang ditulis oleh:

Nama : Eva Patdliaana  
NIM : 16 0401 0199  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Penguji I



Dr. Fasiha, SE.I., M.EI.

Tanggal:

Penguji II



Hamida, SE.Sy., ME.Sy

Tanggal :

Lampiran 9

### Dokumentasi

Gambar 1. Kantor Kelurahan Batupasi



(wawancara tanggal 12 November 2020 dengan bapak Awaluddin selaku Lurah Batupasi)

Gambar 2. Wawancara dengan Wanita PKLL



(Wawancara tanggal 11 November 2020 dengan ibu Vina selaku wanita pkl)



(wawancara tanggal 11 November 2020 dengan ibu Yasti selaku wanita pkl)

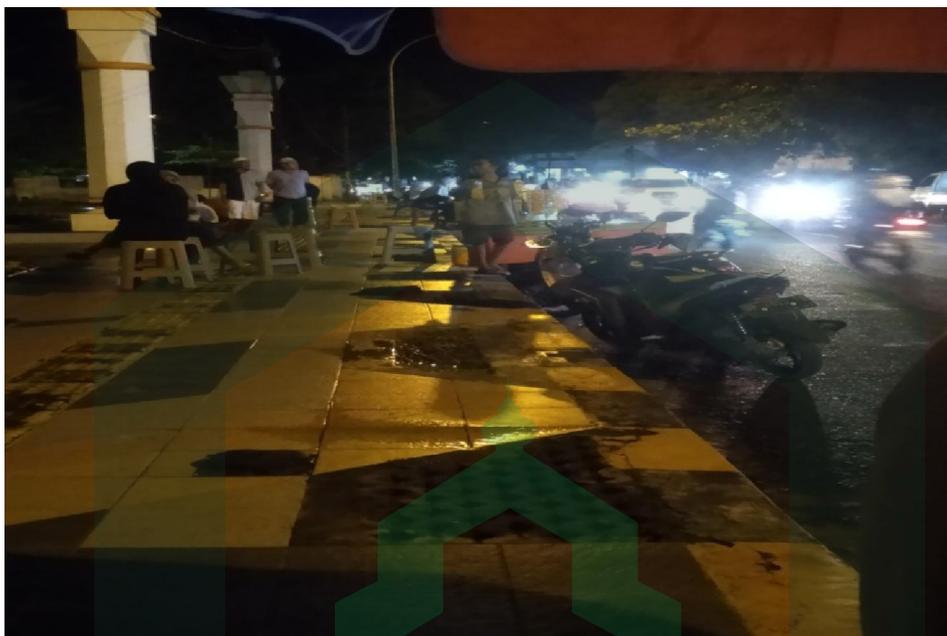


(wawancara tanggal 21 Februari 2021 dengan ibu Nuraini selaku wanita pk1)



( wawancara tanggal 20 februari 2021 dengan ibu Vina selaku wanita pk1)

**Gambar 3. Taman Masjid Agung Luwu**



(trottoar taman Masjid Agung Luwu sebagai lokasi berjualan para wanita pkl)

**Gambar 4. Aktivitas Wanita PKL**



(aktivitas jual beli para wanita pkl di taman Masjid Agung Luwu)

## RIWAYAT HIDUP



**Eva Patdlia**, lahir di Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tanggal 30 Oktober 1998. Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Salama dan Ibunda Suryana. Kemudian memasuki dunia pendidikan tamat di SDN 57 Padang Sappa tahun 2010 dan selanjutnya masuk SMPN 1 Bua Ponrang tamat tahun 2013, dan masuk SMKN 1 Terpadu Luwu tamat tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri Palopo S1 Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Akhir studi menyusun skripsi dengan judul “Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”. Selama menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo, begitu banyak ilmu dan pengalaman hidup yang penulis dapatkan yang mudah-mudahan nantinya dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan pembaca secara umum.